

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIKIH BERBASIS PADLET DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AL-AZHAR PAMEKASAN

Mabnunah¹, Anis Khofifatun Nafilah², Nurul Zainab³

IAIN Madura

mabnunah19@gmail.com ; aniskhofifatun@gmail.com

Abstract

Learning materials are the key to the success of the learning process. The development of learning materials is carried out by taking into account the characteristics and conditions of the learners, as well as their relevance to the development of the times. The use of technology has also been integrated to create up-to-date learning. However, the gap in access to technology between urban and rural areas still needs attention. Therefore, the purpose of this study is to test the development of Padlet-based Fiqh learning materials to improve student motivation in MTs Al-Azhar Pamekasan. This study uses the R&D method through the development of Padlet-based Fiqh learning materials with the ASSURE model. It also uses the linear regression formula to ensure the influence of learning material development on the motivation of Grade 8 students at MTs Al-Azhar. The findings of the study prove that the development of Padlet-based Fiqh learning materials is very effective in attracting interest and livening up the learning atmosphere in the classroom. Through regression analysis testing, the development of this fiqh learning material is also able to increase student motivation from various aspects.

Keywords : *Instructional Material Development; Padlet ; Learning Motivation ; ASSURE Model*

Abstrak : Bahan ajar menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi peserta didik, serta relevansinya dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi juga telah diintegrasikan dalam menciptakan pembelajaran yang aktual. Namun, kesenjangan akses teknologi antara perkotaan dan pedesaan masih memerlukan perhatian. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengembangan bahan ajar Fiqh berbasis Padlet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode R&D melalui pengembangan bahan ajar Fiqh berbasis Padlet dengan model ASSURE. Serta menggunakan rumus regresi linear dalam memastikan pengaruh pengembangan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas 8 MTs Al-Azhar. Temuan dalam penelitian membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar Fiqh berbasis Padlet sangat efektif dalam menarik minat dan menghidupkan suasana pembelajaran di kelas. Melalui uji analisis regresi, pengembangan bahan ajar fiqh ini juga mampu meningkatkannya motivasi belajar siswa dari berbagai aspek.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar ; Padlet ; Motivasi Belajar ; Model ASSURE

PENDAHULUAN

Pengembangan Bahan Ajar sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Alawiyah, 2017). Bahan ajar yang efektif dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan prosedur pengembangan yang tepat dan memanfaatkan bahan ajar dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.. Hal ini bertolak dari peran strategis pendidikan dalam memfasilitasi adaptasi dan penyesuaian siswa dengan lingkungan sosialnya (Widyasari & Novara, 2018). Melalui pendidikan yang berkualitas, siswa dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

Adanya kemajuan dalam pengembangan teknologi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah tatanan kehidupan manusia (Suwardana, 2018). Dalam segi gaya hidup, pekerjaan, dan interaksi sosial, sangat rentan terhadap perubahan. Hal ini menjadi penyebab pentingnya pengembangan sistem pendidikan dan aktivitas belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan dengan secara konvensional. Namun, melalui kejuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Teknologi telah memungkinkan akses pada informasi yang lebih luas dan memperluas peluang belajar di luar batasan geografis.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu tantangan peningkatan kualitas pendidikan adalah ditemukannya disparitas pendidikan antara perkotaan dan pedesaan (Suryadi S., 2020). Berbanding terbalik dengan Perkotaan yang memperoleh akses pendidikan lebih mudah dengan segala fasilitas yang mendukung, infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan masih terbatas dan seringkali kurang memadai. Hal ini tidak hanya mencakup pada sarana dan prasarana semata, namun juga pada muatan materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan setempat. Kurangnya aksesibilitas dan kualitas pendidikan di daerah pedalaman menghambat kesempatan belajar yang merata bagi semua anak Indonesia.

Peran Guru dalam menghadapi kondisi ini berada di garis depan dalam memastikan siswa menerima pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tanggung jawabnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran menuntut untuk selalu berada dalam kondisi yang siap mengembangkan diri dan melakukan perubahan dalam ranah pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan

memotivasi belajar siswa. Tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan memastikan siswa memperoleh pendidikan teraktual melalui perencanaan pembelajaran yang relevan (Buchari, 2018). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut, terutama dengan mengintegrasikannya dengan kemajuan teknologi saat ini.

Signifikansi pengembangan bahan ajar berbasis teknologi dapat diamati dari peningkatan minat belajar, maupun hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tentang pengembangan bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah dilakukan di antaranya adalah Pengembangan E-Modul Berbasis STEM untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul berbasis STEM pada materi perdagangan internasional dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa (Mulyasari & Sholikhah, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Susandi, menunjukkan bahwa pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8 dapat menarik perhatian siswa karena menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Susandi, 2019).

Penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran juga telah di terapkan dan di uji coba dalam beberapa literature. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Al Fitrie et al. yang menganalisis kelayakan dan efektivitas pengembangan bahan ajar digital dengan pendekatan collaborative learning menggunakan Padlet. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemanfaatan platform Padlet sangat layak digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya (Al-Fitrie et al., 2022). Penelitian yang berkenaan dengan pemanfaatan Padlet dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh Lestari et al. menjabarkan tentang penggunaan Padlet pada materi Bahasa Arab yang sangat efektif dalam meningkatkan minat siswa serta membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi (Lestari et al., 2019).

Dalam rangka melengkapi studi pengembangan bahan ajar yang terintergrasi dengan teknologi, Artikel ini membahas tentang pengembangan bahan ajar berbasis Padlet pada Pembelajaran PAI khususnya materi Fiqih. Penggunaan Platform ini dimaksudkan untuk mengamati pengembangan bahan ajar Fiqih terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. Studi ini didasarkan pada argument bahwa Pengembangan bahan ajar dengan berbantuan Padlet sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengalaman

belajar baru yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya (Muhyidin et al., 2022). Bahan ajar dikembangkan dengan memperhatikan metode dan model pengembangan sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan warna baru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Bertolak dari pembahasan di atas, hipotesis yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan bahan ajar berbasis Padlet berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Al Azhar.
- b. Semakin baik kualitas bahan ajar berbasis Padlet, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs Al Azhar.

METODE

Penelitian dilakukan dengan Uji coba Penerapan pembelajaran berdasarkan pengembangan bahan ajar fikih berbasis Padlet di kelas 8 MTs Al-Azhar Pamekasan. Penelitian dilakukan pada 23 Agustus hingga 22 September 2023. Durasi penelitian memerlukan waktu selama 30 hari, terhitung dari upaya untuk menganalisis kebutuhan siswa, dilanjutkan dengan pembuatan bahan ajar berbasis Padlet yang dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan di minggu pertama, serta uji coba dan evaluasi terkait pengembangan bahan ajar berbasis Padlet yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran materi Fikih selama 3 kali pertemuan tatap muka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D. Metode penelitian R&D (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Bahan ajar fikih berbasis Padlet dikembangkan dengan berpedoman pada Model ASSURE.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner tentang respons siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati bahan ajar yang tersedia, peran guru di kelas, serta proses pembelajaran yang melibatkan umpan balik dan respons dari siswa. Sedangkan wawancara dilakukan kepada Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Fikih untuk mengetahui hambatan utama selama proses pembelajaran. Adapun dokumentasi diperoleh selama proses penelitian berlangsung meliputi foto, video, audio selama proses pembelajaran, serta komentar siswa yang terekam dalam Platform Padlet untuk

ruang diskusi. Untuk kuesioner respons siswa disebarakan melalui *google form* setelah uji coba pengembangan bahan ajar telah diterapkan untuk mengetahui efektivitas pengembangan bahan ajar.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Analisis pengembangan bahan ajar berbasis Padlet dengan model ASSURE dilakukan untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Analisis ini dilakukan dengan mengikuti enam langkah pelaksanaan, yaitu analisis konteks pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, penggunaan media dan materi, partisipasi aktif Siswa, serta evaluasi dan revisi sebagai langkah penyempurnaan (Muzakki et al., 2021). Sedangkan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pengembangan bahan ajar berbasis Padlet dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serangkaian pertanyaan yang disusun dalam *google form* dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana dalam menjabarkan pengaruh pengembangan bahan ajar berbasis Padlet sebagai variabel bebas dan variabel terikat berupa motivasi belajar siswa.

HASIL

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nafis et al., 2021). Bahan ajar digunakan oleh Guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis, seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS, model, maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Amanda & Hothimah, 2022). Bahan ajar memperhatikan beberapa prinsip dalam pemilihannya, seperti isi bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Chotib, 2018), sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam penyajian faktual, penggambaran latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik (Dewi & Putra, 2022), mudah penggunaannya (Wulansari et al., 2018), cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan (Mustafida, 2013).

Pengembangan merujuk pada proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu hal atau bagian menjadi lebih baik atau lebih maju. Secara umum, pengembangan melibatkan perubahan positif dan pertumbuhan dari suatu kondisi, entitas, atau konsep menjadi bentuk yang lebih baik, berkualitas, dan efisien. Pengembangan bahan ajar merujuk pada proses merancang, menciptakan, dan mempersiapkan materi pembelajaran

yang efektif (Nasution, 2017). Upaya pengembangan ini berusaha untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diinginkan melalui pembelajaran yang bermakna (Syofyan et al., 2019).

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pengembangan bahan ajar merupakan gagasan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Hutahaean et al., 2019). Dengan penggunaan teknologi yang tepat, siswa akan siap menghadapi tantangan dunia digital. Bahan ajar yang dikembangkan secara sistematis, membantu setiap siswa mendapatkan materi dengan tingkat kesulitan dan tujuan pembelajaran yang serupa. Hal ini juga didorong oleh implementasi Kurikulum sehingga dapat difungsikan untuk menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang setara untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya (Hakim, 2016).

Melalui Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di MTs. Al- Azhar, pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan dalam Kurikulum mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu topik, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terhubung secara kontekstual (Waseso, 2018). Metode pembelajaran yang paling sering diterapkan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan terstruktur. Namun permasalahan yang sering dialami adalah menurunnya minat dan motivasi belajar siswa pada beberapa mata pelajaran yang disebabkan oleh pelaksanaan fokus pengembangan keilmuan yang mereka peroleh di pesantren juga berada dalam ranah serupa. Sehingga beberapa materi pada rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas menjadi kurang optimal, terutama pada mata pelajaran Fikih.

Pentingnya pengembangan Bahan Ajar Fikih di MTs Al-Azhar adalah sebagai solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap materi Fikih sebagai salah satu materi keilmuan yang digunakan dan diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa. Pengembangan ini diintegrasikan dengan penggunaan teknologi yang dapat diakses siswa di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta tata aturan kepesantrenan yang membatasi penggunaan media teknologi komunikasi di lingkungan pesantren

1. Platform Padlet

Padlet merupakan platform kolaboratif berbentuk papan virtual yang dikembangkan oleh Nitesh Goel pada tahun 2008 (Handini, 2021). Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat papan catatan atau diskusi digital yang dapat diisi dengan teks, gambar, video, tautan, dan berbagai jenis konten lainnya. Platform

Padlet merupakan alat bantu pembelajaran berbasis TIK yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif (Ambarita, 2021). Padlet memungkinkan Guru untuk membuat modul atau rangkuman materi yang lebih menarik bagi siswa.

Dalam platform tersebut, Guru bisa memasukkan berbagai bentuk materi yang relevan dengan topik pembelajaran Fikih yang sedang dipelajari. Guru juga dapat menambahkan pertanyaan atau diskusi yang dapat memantik keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, Padlet juga dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi antar siswa mengenai materi Fikih yang sedang dipelajari. Guru dapat membuat papan tulis virtual di Padlet yang berisi pertanyaan atau topik diskusi tertentu, untuk kemudian direspons oleh siswa dengan mengunggah pendapat mereka pada dinding yang tersedia. Hal ini sesuai dengan fungsi Padlet yang memberikan kemudahan bagi Guru dalam penggunaannya (Mulyawati et al., 2022).

Keterbatasan fasilitas teknologi di MTs. Al-Azhar dan akses siswa yang tinggal di pesantren untuk bergabung dan mengakses tautan secara pribadi tidak menjadi hambatan dalam implementasi pengembangan bahan ajar. Padlet dapat dimanfaatkan sebagai papan virtual melalui proyektor yang memungkinkan Guru untuk membagikan materi Fikih secara komunikatif dan menarik perhatian siswa. Siswa juga dapat memberikan umpan balik atau menjawab pertanyaan yang telah diunggah oleh Guru, sehingga terjadi interaksi yang aktif antar siswa dan Guru.

2. Pengembangan Bahan Ajar Model ASSURE

Perencanaan materi pembelajaran merupakan sasaran pertama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan. Hal ini dilakukan dengan menyusun bahan ajar yang memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan belajar setempat (Magdalena et al., 2020). Dalam pembuatan rumusan bahan ajar ini melibatkan beberapa komponen (Dolong, 2016). Setiap komponen memiliki peran yang berbeda, tetapi secara keseluruhan terintegrasi untuk bekerjasama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penunjang kesuksesan.

Dalam pengembangan bahan ajar, peran model pengembangan memiliki signifikansi yang sangat penting. Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran. Model pengembangan

bahan ajar membantu memastikan konsistensi dan kualitas dalam penyajian materi (Yuliasuti & Soebagyo, 2021). Dengan mengikuti model yang telah terbukti efektif, pengembang bahan ajar dapat memastikan bahwa materi yang disusun memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Salah satu di antara ragam pilihan model pengembangan, yang digunakan pada percobaan ini adalah model ASSURE.

Model ASSURE termasuk model pengembangan yang dirancang untuk membantu pengembang dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. fase pengembangan dengan model ASSURE terhimpun pada enam langkah utama (Iskandar & Wahab, 2023). Keenam langkah ini tersistematisasi pada kata “ASSURE” yaitu meliputi *Analyze, State Objectives, Select Methods and Media, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise* (Baharun, 2016).

Tabel 1 Prosedur Pengembangan Bahan Ajar Model ASSURE

Fase Pengembangan	Elaborasi Konsep
Analyse	Analisis Kebutuhan, Karakteristik Siswa dan lingkungan belajar
State Objectives	Penetapan Tujuan Pembelajaran Yang jelas dan spesifik
Select Methods and Media	Pemilihan metode Pembelajaran yang tepat melalui penggunaan media yang tersedia
Utilize Media and Materials	Perencanaan dan pemanfaatan media sebagai alat bantu dan materi pembelajaran
Require Learner Participation	Partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran
Evaluate and Revise	Evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta perbaiki sebagai langkah penyempurnaan

Bahan ajar yang dikembangkan dengan memanfaatkan Platform Padlet pada pembelajaran Fikih kelas 8 di MTs Al-Azhar dirancang melalui beberapa tahapan model ASSURE untuk merumuskan bahan ajar yang relevan untuk digunakan dalam beradaptasi pada perkembangan zaman saat ini. Model ASSURE juga menegaskan bahwa dalam pengembangannya menggunakan pendekatan konstruktivis (Yuniastuti et al., 2021). Pendekatan konstruktivis mengemukakan bahwa

pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan yang aktif oleh siswa. Dalam model ASSURE, siswa diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran melalui partisipasi, diskusi, dan interaksi dengan materi pembelajaran (Fahriansyah, 2021). Pengembangan bahan ajar melalui Model ASSURE dirincikan melalui 6 tahapan pengembangan, dengan penjabaran berikut.

Pertama, pada fase analisis Konteks Pembelajaran (*Analyze*), Tinjauan yang dilakukan difokuskan pada berbagai aspek karakteristik siswa (Fahriansyah, 2021). Karakteristik siswa meliputi segala aspek yang mempengaruhi kegiatan belajarnya, baik kecerdasan, bakat, minat, gaya belajar, dan masalah yang dialami selama proses pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Analisis Karakteristik Siswa MTs Al-Azhar Pamekasan

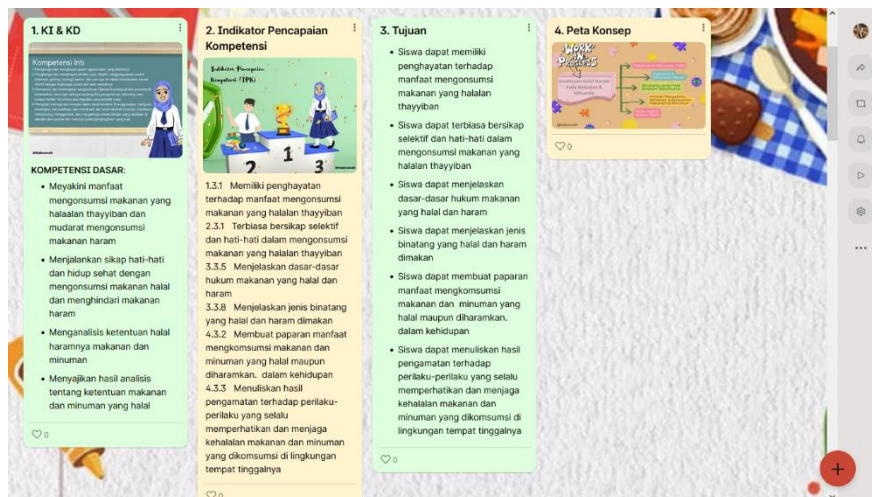
Analisis	Temuan
Sasaran	Siswa kelas 8
Capaian Pembelajaran Siswa	Cukup baik, dengan jumlah siswa yang dapat dikondisikan selama proses pembelajaran. terdapat diferensiasi Kompetensi siswa dalam menangkap informasi dan menyerap pembelajaran
Minat Belajar	Persentase minat belajar siswa pada materi Fikih 60%
Gaya Belajar	Gaya belajar sangat variatif dengan berbagai prefensi yang berbeda
Permasalahan Terkait	Siswa mudah jenuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan

Analisis juga dilakukan terhadap implementasi bahan ajar sebelumnya. Dari temuan analisis terhadap implementasi bahan ajar sebelum dikembangkan, akar permasalahan berasal dari minimnya ketersediaan bahan ajar penunjang. Intensitas penggunaan bahan ajar secara kontinu hanya pada buku Ringkasan Materi Fikih. Sedangkan alat teknologi yang dapat difungsikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran hanya berupa satu unit proyektor. Pemanfaatan Media TIK hanya digunakan pada mata pelajaran Geografi dan TIK, sedangkan pada Mata Pelajaran Fikih sendiri, Guru hanya berpatokan pada metode ceramah dengan menggunakan media konvensional. Hal ini berdampak pada hilangnya minat dan motivasi belajar

siswa dalam pembelajaran Fikih. Berdasarkan data yang ditemukan dalam fase ini menjadi acuan mengembangkan bahan ajar Fikih.

Adapun bahan ajar yang dikembangkan adalah tema “Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram”. Tema ini diilih sesuai dengan materi yang belum dibahas selama proses pembelajaran. Jika pada mata pelajaran sebelumnya siswa diarahkan pada tugas praktik, maka pada pengembangan bahan ajar ini siswa diarahkan untuk memaksimalkan potensi dirinya melalui kerja bersama menelusuri berbagai informasi dan perkembangan terkini tentang tema pilihan.

Kedua, Penetapan Tujuan Pembelajaran (*State Objectives*) dilakukan dengan memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai oleh Siswa. Kompetensi ini meliputi kompetensi dasar, dan kriteria keberhasilan pembelajaran yang ditentukan oleh indikator pencapaian kompetensi (IPK). Melalui pengembangan ini, rumusan IPK disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Fariha & Indahwati, 2020). Penyelarasan tujuan pembelajaran dengan rumusan IPK membantu menciptakan konsistensi antara tujuan pembelajaran dan penilaian. Adapun tujuan pembelajaran pada pengembangan bahan ajar fikih kelas 8 telah dilakukan dengan memenuhi ketentuan tersebut.



Gambar 1 Kesesuaian Tujuan dan IPK yang disajikan dalam Platform Padlet

Ketiga, Pemilihan Metode dan Media (*Select Methods and Media*). Pada fase ini, metode pembelajaran yang digunakan beralih dari metode ceramah pada metode diskusi dan *Cooperative Learning*. Metode *cooperative learning* merupakan metode yang menempatkan siswa untuk bekerjasama sesuai dengan perannya (Tambak, 2017). Pertimbangan metode pembelajaran ini dipilih berdasarkan fungsinya dalam

menempatkan siswa pada situasi yang menuntut partisipasi dalam pemanfaatan teknologi.

Keempat, Penggunaan Media dan Materi (*Utilize Media and Materials*). Penggunaan media sebagai alat bantu yang memudahkan proses pembelajaran, khususnya teknologi difungsikan untuk memfasilitasi pemahaman Siswa dan. Melalui Platform ini, materi disajikan dalam beberapa bagian. Dimulai dari video materi yang sesuai dengan tema pembahasan, uraian dari sub bagian pembahasan, diskusi dan tugas kolaboratif bagi siswa, serta sumber rujukan. Platform ini disiapkan sebagai bahan belajar yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berbeda dari sebelumnya dengan mengaksesnya pada tautan yang dibagikan.



Gambar 2 sistematisasi materi Fikih menggunakan media Padlet

Muatan materi dalam Pengembangan bahan ajar ini kemudian diuji validasi oleh Tim Ahli Bahan Ajar. Uji validasi oleh dilakukan guna mengevaluasi konten bahan ajar, mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan, serta memastikan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Melalui uji validasi, bahan ajar dapat ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengikuti standar yang berlaku.

Tabel 3 Penilaian uji validasi dari Tim Ahli Bahan Ajar

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar				√
3.	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik				√
4.	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi				√
5.	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat.				√
6.	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan.				√
7.	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia				√
8.	Bahan ajar memiliki desain cover (Tata letak, Komposisi dan ukuran unsur tata letak, huruf)			√	
9.	Bahan ajar memiliki desain isi (pencerminan isi bahan ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, dan tipografi isi.			√	
10.	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik.				√

Setelah melalui validasi dari Tim ahli bahan ajar, dilanjutkan dengan uji validasi bahan ajar oleh tim ahli materi yang berperan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan materi pembelajaran. Tim ahli materi melakukan evaluasi terhadap konten bahan ajar untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kesesuaian dengan standar dan kurikulum yang berlaku.

Tabel 4 Penilaian uji validasi dari Tim Ahli Materi

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi sesuai dengan KI dan KD				√
2.	Materi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan KI dan KD				√
3.	Materi memiliki tugas dan soal yang diberikan sesuai dengan KI dan KD				√
4.	Materi memiliki keakuratan konsep dan definisi yang				√
5.	Materi memiliki keakuratan contoh				√
6.	Materi memiliki keakuratan gambar, tabel, dan ilustrasi				√
7.	Materi memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu				√
8.	Materi membahas kasus terkini				√
9.	Materi memiliki kemutakhiran rujukan				√
10.	Materi memiliki Keterkaitan dengan konsep pembelajaran bermakna				√

Kelima, Partisipasi Aktif Siswa (Require Learner Participation). Pada fase ini, Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Fungsi dari penggunaan teknologi dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai adalah untuk melibatkan Siswa dalam aktivitas kolaboratif, diskusi, tugas, atau proyek yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Implementasi bahan ajar dengan menggunakan Platform Padlet sebagai media yang dilakukan di kelas 8 mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa. Dengan Bahan ajar ini, Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari yang awalnya hanya 58, 33% mencapai 75%. Hal ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam aktivitas kolaboratif, serta dalam merespons berbagai pertanyaan dan pernyataan yang dikemukakan secara bebas selama proses pembelajaran. Beberapa siswa juga memberikan komentar bahwa metode pembelajaran ini lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya sering diterapkan.

Keenam, Evaluasi dan Revisi (Evaluate and Revise). Fase ini merupakan fase terakhir dari pengembangan bahan ajar Model ASSURE. Fase ini dilakukan setelah bahan ajar selesai diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Fase ini memuat pentingnya evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan Siswa. Umpan balik dari Siswa digunakan untuk mengetahui. Kedua hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam revisi penyempurnaan bahan ajar dan strategi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuis kepada siswa, serta tugas kolaboratif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi Fikih bertema “Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram” yang telah disampaikan.

3. Efektivitas bahan ajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pada dasarnya, akar dari pengembangan bahan ajar difungsikan untuk membantu memberikan kemudahan bagi siswa selama berada dalam proses belajarnya. Pengembangan bahan ajar juga berdampak pada terbangunnya minat dan motivasi belajar siswa untuk menghadai proses pembelajaran (Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021). Dengan implementasi pengembangan bahan ajar, proses pembelajaran dapat dipastikan keberhasilannya melalui pengukuran terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kesediaan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Motivasi siswa dalam belajar berada dalam ranah internal yang mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi, mengambil inisiatif, dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam proses belajar, karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, usaha, dan hasil belajar.

Berdasarkan analisis teori John Keller, model motivasi belajar dirumuskan melalui 4 elemen. Di antara keempat elemen tersebut adalah perhatian, relevansi, Keyakinan, dan kepuasan (Wibowo, 2018). Peran Guru sangat dibutuhkan dalam memancing rasa ingin tahu siswa melalui pengembangan bahan ajar sehingga membuat mereka terlibat dalam pembelajaran. Adanya relevansi antara materi dengan kehidupan sosial yang dihadapi siswa juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Rahman, 2021).

Guru juga perlu memberikan tanggapan terhadap pemaparan siswa. Hal ini difungsikan dalam membangun keyakinan terhadap keberhasilan belajarnya. Sehingga di kesempatan selanjutnya siswa tersebut merasa lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar dengan lebih positif. Tidak hanya itu, peran Guru dalam memberikan apresiasi atau keberhasilan siswa dalam bentuk umpan balik yang positif mampu menghadirkan kepuasan pada siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar (Sari et al., 2021).

Hipotesis awal pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet adalah meningkatnya motivasi belajar siswa kelas 8 MTs Al Azhar. Instrumen dalam mengukur motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan ajar Fikih dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang disebarkan pada siswa melalui *google form*. Pertanyaan yang diajukan memuat tentang peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan 4 aspek utama, yaitu perhatian terhadap materi, kepuasan belajar, kebutuhan untuk memahami, kepercayaan diri, serta persepsi tentang pentingnya belajar. Pengukuran ini dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui Uji regresi linear sederhana. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya asumsi yang dipilih dalam penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Anova

Model	df	Sum of Square	Mean Square	F	Sig.
Regression	1	78,38446602	78,38446602	57,56988021	0,000
Residual	10	13,61553398	1,361553398		
Total	11	92			

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Anova, **nilai F sebesar 57.56** menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis Padlet dan yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis Padlet. Tabel ini juga mengungkapkan bahwa nilai R (*Regression*) sebesar 0, 79 menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Sehingga hipotesis Pengembangan bahan ajar berbasis Padlet berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat diterima. Artinya, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan penerapan bahan ajar Fikih berbasis Padlet.

Tabel 6 Hasil Uji Coefficient

	<i>Coefficients (a)</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	14,11	3,297	4,279
Pengembangan Bahan Ajar	0, 720	0,178	7,587

Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Ditemukan pula bahwa nilai a (konstanta) menunjukkan nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas adalah 0. Nilai a senilai **14, 11**. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar Fikih berbasis Padlet adalah **rendah**. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai b sebesar 0,720. Untuk menentukan seberapa besar nilai motivasi belajar siswa, dengan memasukkan nilai-nilai tersebut pada rumus berikut ini.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14, 11 + 0,720X$$

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada pengembangan bahan ajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,720. Sedangkan nilai *R Square* yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar 0,85 yang artinya pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar Fikih dengan tujuan menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Pengembangan berbantuan teknologi yang dapat diakses oleh siswa menjadi solusi yang selaras dengan perkembangan zaman saat ini. Ruang lingkup pengembangan bahan ajar yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran siswa kelas 8 MTs Al-Azhar melibatkan penggunaan Platform Padlet sebagai media pembelajaran. Uji coba dilakukan pada mata pelajaran Fikih, dengan mempertimbangkan kesiapan bahan ajar dan sarana-prasarana madrasah yang terbatas serta dengan mempertimbangkan karakteristik dan latar belakang siswa yang tinggal di pesantren.

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan menggunakan Platform Padlet di kelas 8 mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Fikih. Hal ini diamati berdasarkan keterlibatan dan Partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran. Dengan pengalaman belajar yang berbeda, siswa menunjukkan keaktifan dalam diskusi kelas, memberikan tanggapan secara terbuka terhadap komentar teman, serta keikutsertaan dalam tugas kolaboratif terkait pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuka ruang diskusi dan metode *cooperative learning* mampu menempatkan siswa untuk berpartisipasi Aktif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau umpan balik terkait pembelajaran yang ditemukan. Bahkan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kolaboratif juga menunjukkan minatnya dalam memahami dan terlibat dalam materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert Slavin bahwa ***Cooperative learning* menjadi salah satu cara paling efektif dan menyenangkan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bertolak dari paham pembelajaran konstruktivis dengan menekankan kerja sama antar siswa untuk membangun pengetahuan mereka** (Sulisto & Haryanti, 2022).

Melalui pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet, respons siswa yang dianalisis berdasarkan uji regresi linear menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Fikih, khususnya dengan berbantuan Padlet berpengaruh sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan nilai 0,85. Sehingga signifikansi pengembangan bahan ajar terlihat dari peningkatan motivasi belajarnya. Pengembangan bahan ajar menjadi salah satu rangkaian strategi pembelajaran yang berfokus pada pengondisian kelas dengan tujuan tercapainya efektivitas pembelajaran. Strategi ini tidak lepas dari Peran guru dan partisipasi aktif siswa yang membentuk hubungan yang saling mengikat dalam mengoptimalkan proses pembelajaran (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

KESIMPULAN

Penerapan bahan ajar Fikih berbasis Padlet merupakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas 8 MTs Al-Azhar. Melalui penggunaan teknologi, Guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Tahapan dalam model ASSURE dilakukan dalam berbagai perencanaan yang cermat, serta memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat diintegrasikan dengan teknologi yang dapat diakses oleh siswa. Penggunaan Platform Padlet dalam proses pembelajaran mendapat respons positif dari siswa dengan beberapa alasan, seperti penggunaan media yang didesain menarik dan kekinian, Materi yang dikembangkan berdasarkan isu-isu aktual dalam kehidupan siswa, serta sistem pembelajaran kolaboratif yang dapat memberikan pemahaman bersama antar siswa.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan uji coba pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet, siswa tidak hanya memiliki pengalaman belajar yang menarik. Akan tetapi, pengembangan bahan ajar juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Fikih hingga mencapai nilai 0,85. Fenomena ini terjadi dalam bentuk interaksi yang berbeda, kolaborasi yang lebih aktif, dan eksplorasi mandiri yang lebih besar. Motivasi belajar siswa dinilai berdasarkan ketercapaian empat aspek yang meliputi perhatian terhadap materi, kepuasan belajar, kebutuhan untuk memahami, kepercayaan diri, serta persepsi tentang pentingnya belajar. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Padlet telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fitrie, A. L., Solihatin, E., & Kustandi, C. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Collaborative Learning Menggunakan Padlet untuk Meningkatkan Writing Skills Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(4), 1045–1054.
- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Amanda, N. Z., & Hothimah, R. H. (2022). Penanaman Konsep Bahan Ajar Era Pandemi Covid-19 di SD Karang Tengah Kota Tangerang. *Masaliq*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.289>
- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.70>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Annwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 110–115.
- Dewi, N. L. W. A., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Aspek Literasi Sains Pada Buku Tematik Pembelajaran IPA Kelas VI di SD Neger 2 Cempaga Tahun 2022. *ORBITA. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 339–247. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3318>
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Fahriansyah, F. (2021). Pengembangan Desain Model Pembelajaran Assure Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Smp Islamiyah Sawangan. *Perspektif*, 1(1), 53–63. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.5>
- Fariha, D. A., & Indahwati, N. (2020). Analisis Kompetensi Mahasiswa Dalam Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi Pada Setiap Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK Jenjang SMP Dan SMA/SMK. *Jurnal Analisa*, 8(3), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/36943>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/575/pdf_14
- Handini, R. M. (2021). the Effectiveness of Using Padlet As Learning Media. *Proceeding of International Conference on Japanese Studies, Language and Education*, 1(1), 60–70. <http://proceedings.aspbji.id/index.php/icjsle/article/view/8>
- Hutahaean, L. A., Siswandari, & Harini. (2019). Pemanfaatan E-Module Interaktif Sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 1(2018), 298–305. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38744>

- Iskandar, & Wahab. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Assure. *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/53/58>
- Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M. F. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 238–244. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/download/1092/424/>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>
- Muhyidin, M., Salsabila, U., Fadillah, A. N., Rifki, M., & Natifa, T. (2022). Implementasi Media Platform Padlet dalam Pembelajaran PAI sebagai Bentuk Melek Digital di Era 4.0. *Tsaqofah*, 2(2), 266–274. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.335>
- Mulyasari, P. J., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis STEM untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2220–2236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1158>
- Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru SD Di SDN Pulogebang 09 Pagi. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 170–174. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/download/1092/424/>
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96.
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149–162. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1169>
- Nafis, B., Nurfariha, M., Aisyah, S., & Marvida, T. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Subtema 2 Berbasis Lokal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3189–3195. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1121>
- Nasution, S. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikan*, 3(1), 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR, November*, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 1–8. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076/773>
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

- Suryadi S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Susandi. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Multimedia Menggunakan Aplikasi Autoplay Studio 8. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(2), 241–247. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/2461
- Swardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Syofyan, H., MS, Z., & Sumantri, M. S. (2019). Pengembangan Awal Bahan Ajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 52–67. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11266>
- Tambak, S. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(113), 1–17. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 1–17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.632>
- Wibowo, D. E. (2018). Peran Self Regulated Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Sering Mengikuti Lomba Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(9), 877–894.
- Widyasari, P., & Novara, A. A. (2018). Peran strategi pengajaran guru dalam relasi antara efikasi guru dan penerimaan teman sebaya terhadap siswa di sekolah inklusif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 101–113. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.10>
- Wulansari, E. W., Kantun, S., & Suharso, P. (2018). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.6463>
- Yuliasuti, R., & Soebagyo, J. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Matematika Terapan pada Materi Matriks. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2270–2284. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.811>
- Yuniastuti, Miftakhuddin, & Khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial*. Scopindo Media Pustaka. <https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/lecturer/article/viewFile/3703/3120>